

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan *model blended learning*

Perencanaan model *blended learning* diawali dengan perumusan tujuan yang dilakukan oleh pengelola dan tutor. setelah merumuskan tujuan pengelola dan tutor berdiskusi untuk menggunakan aplikasi/format apa yang sesuai dengan tujuan kemudian menghubungi pihak terkait untuk membuat perizinan ,setelah diizinkan kemudian merancang sebuah pelatihan dengan sasarannya tutor yang bertujuan agar tutor paham tentang aplikasi/format yang akan digunakan sehingga mereka dapat menjelaskan ke warga belajar. Pelatihan kepada tutor diberikan selama satu minggu dengan *trainner* didatangkan oleh pihak PKBM CKB namun dengan kriteria khusus yang sesuai dengan panduan yang diberikan oleh *google*. Setelah tutor telah diberikan pelatihan,kemudian tutor diwajibkan untuk memberikan arahan kepada warga belajar bagaimana penggunaan *google classroom*. Alokasi waktu untuk memberikan arahan kepada warga belajar yaitu selama dua kali pertemuan atau dua hari. Pembelajaran di *google classroom* adalah sistem penugasan,jadi tutor hanya memberikan tugas untuk warga belajar dan dikumpulkannya di *google classroom*. Dalam penetapan materi bahan ajar, PKBM CKB ini sesuai dengan kurikulum dan silabus,namun tetap dikembangkan oleh tutor yang menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Sarana yang paling utama adalah *gawai/handphone* dan paket data/*wifi* untuk mendukung pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan *model blended learning*

Pelaksanaan model *blended learning* ini telah sesuai dengan tahapan perencanaan model *blended learning*. Pembelajaran menggunakan pendekatan

face to face driver yang dimana pertemuan tatap muka terhitung 100% dan *blended learning* ini untuk bertujuan untuk mengisi kekurangan waktu belajar, sehingga dalam memenuhi tuntutan kurikulum pembelajaran dalam bentuk penugasan menggunakan sistem *online*. Format yang digunakan adalah *google lassroom*. *Google classroom* digunakan dalam rangka pemberian tugas yang dikerjakan dirumah. Dalam pelaksanaannya tutor terlebih dahulu memberikan penjelasan terhadap warga belajar bagaimana langkah-langkah penggunaan *google classroom*. pembelajaran, pembukaan yang dilakukan tutor jika dalam *e-learning* kegiatan pembukanya hanya memberikan salam dan memberikan kabar penugasan via *gmail/whatsapp* yang dimana memberikan instruksi untuk pengumpulannya di *google classroom*. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan modul berupa *hardcopy* dan *softcopy* yang berupa pdf untuk peserta mengetahui materi apa saja yang akan dibahas selama pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan tutor dalam pembelajaran *e-learning* menggunakan metode yang berpusat pada “*teacher center*” ,namun untuk pembelajaran tatap muka tutor menggunakan metode yang berpusat pada “*student center*” yang dimana tutor mengajak warga belajar untuk berperan aktif, contoh metodenya adalah diskusi, *problem solving*, *inquary*, *roleplay* dan simulasi tergantung dengan kebutuhan materi apa yang akan dibahas. Komunikasi antara tutor dengan warga belajar tutor memiliki karakteristik mengajar yang berbeda-beda seperti ada tutor yang menggunakan metode ceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah, namun ada pula tutor yang menggunakan metode diskusi dll sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah. Diakhir kegiatan penutup tutor selalu mengevaluasi pembelajaran dengan tutor selalu bertanya apa hasil apa yang didapat dari pembelajaran, kemudian memberikan kesimpulan dan memberikan kabar untuk penugasan. Dalam sistem penugasan tutor memberika tugas diakhir jika sistem pengumpulannya *online/via google classroom*.

3. Evaluasi penerapan model *blended learning*

Evaluasi penerapan model *blended learning ini* telah sesuai dengan tahapan perencanaan model *blended learning* ini yang dimana tutor menyiapkan kriteria

Vira Yulia Nabila, 2019

PENGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM CAHAYA KAHURIPAN BANGSA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khusus untuk mengukur keberhasilan dari penerapan. Kriteria khusus tersebut berupa bagaimana warga belajar dapat mengakses dan kendala apa saja yang dihadapi warga belajar, bentuk tugas apa saja yang cocok untuk diberikan dan bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran, tutor dan warga belajar bekerja sama atau tidak, *range* versi android dan berapa rata-rata minimum *space* memori yang dibutuhkan untuk *google classroom*. Pelaporan dari hasil evaluasi pembelajaran diberikan warga belajar, sementara hasil dari evaluasi secara keseluruhan diberikan kepada yayasan Cahaya Kahuripan Bangsa. Tindak lanjut dari hasil model *blended learning* ini akan dilakukannya *e-learning* untuk tahun ajaran berikutnya.

4. Dampak Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam Belajar warga belajar peneliti menganalisis dimensi belajar. Dimensi belajar terbagi menjadi 4 yaitu: dimensi otonomi pribadi, manajemen diri, meraih kebebasan dalam belajar dan kontrol terhadap pembelajaran. Pada dimensi otonomi pribadi, warga belajar mengalami peningkatan kemandirian. Pada dimensi manajemen diri, warga belajar mengalami peningkatan kemandirian terlihat dari mengatur aktivitas belajarnya secara sendiri, sikap percaya diri dalam belajar, penerimaan jika diberi nasehat oleh orang lain. Domain meraih kebebasan dalam belajar warga belajar mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari Kesiapan warga belajar dalam belajar, hampir 80% warga belajar terlihat siap akan belajar hal itu terlihat warga belajar, sadar akan kepemilikan kebutuhan belajar, warga belajar menyadari akan kebutuhan belajar untuk meningkatkan diri. Dan yang terakhir dimensi kontrol terhadap pembelajaran, warga belajar mengalami peningkatan kemandirian hal itu terlihat dari dapat mengelola materi dengan cara mencari beberapa sumber materi dengan sendiri, lalu mengambil kesimpulan dari sumber-sumber tersebut. Warga belajar membuat evaluasi secara pribadi, dengan cara membaca ulang kembali materi dan mengetahui apa saja yang sudah didapat dari hasil pembelajaran.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan yakni terdiri dari tiga hal, sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan. Rekomendasi tersebut mengenai langkah-langkah penerapan model *blended learning* untuk peningkatan kemandirian belajar.

1. Bagi Pemerintah

Peneliti merekomendasikan kepada pemerintah agar lebih melihat dan memperhatikan pendidikan nonformal, salah satunya adalah PKBM dan peneliti merekomendasikan kepada pemerintah agar memberikan bantuan berupa sarana untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman Revolusi Industri 4.0.

1. Bagi Lembaga

Peneliti merekomendasikan kepada lembaga agar lebih melihat kondisi warga belajar apakah warga belajar dan tutor apakah siap 100% untuk melaksanakan model *blended learning*, peneliti merekomendasikan kepada lembaga agar lebih tersistematik dalam melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan model *blended learning* dan peneliti merekomendasikan kepada lembaga agar dapat mengatasi faktor-faktor penghambat dan kekurangan dalam pembelajaran *blended learning* ini, terlebih dari hasil penelitian ini didapat bahwa otonomi pribadi warga belajar tidak mengalami peningkatan, maka dari itu pihak lembaga diharapkan dapat memberi tugas dan pemahaman terlebih dahulu kepada warga belajar tentang otonomi pribadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat menganalisis lebih dalam mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan model *blended learning* dan bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat menganalisis dampak dari model *blended learning* terhadap kehidupan sehari-hari warga belajar, khususnya terhadap pekerjaan warga belajar.